

**PENINGKATAKN KETERAMPILAN MEMBACA DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA SISWA KELAS II
SDN KALIREJO 2 KECAMATAN UNGARAN TIMUR
KABUPATEN SEMARANG**

Septi Lusiana

Universitas Darul Ulum Islamic Center Sudirman

septiana_lusiana@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini di Latarbelakangi oleh rendahnya keterampilan membaca di kelas II SDN Kalirejo 02 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang. Adapun rumusan masalah sebagai berikut Apakah penggunaan media audio visual dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa SDN Kalirejo 02 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca dengan menggunakan media audio visual. Jenis Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Lokasi Penelitian dikelas II SDN Kalirejo 02 Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. Subjek penelitian sebanyak 30 siswa kelas II. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan teknik non tes. Instrumen penelitian adalah lembar tes dan lembar non tes.

Hasil penelitian keterampilan membaca menggunakan media audio visual kelas II SDN Kalirejo 02 Ungaran Timur Kabupaten Semarang mengalami peningkatan. Siklus I hasil keterampilan membaca siswa tuntas 23 siswa (76,67%) dan 7 siswa (23,33%) tidak tuntas. Hasil pengamatan keterampilan guru dengan nilai 83 dalam peringkat Baik (B). Sedangkan untuk hasil pengamatan aktivitas siswa dengan peringkat 23 siswa (76,67%), Baik (B), 4 siswa (13,33%), Cukup (C) dan 3 siswa (10%), Kurang (D). Pada siklus II keterampilan membaca siswa tuntas 29 siswa (96,67%) dan 1 siswa (3,33%) tidak tuntas. keterampilan guru dengan nilai 100 Amat Baik (A), aktivitas siswa dengan peringkat Amat Baik (A) 7 siswa (23,33%), Baik (B), 22 siswa (73,33%) dan 1 siswa (3,33%), Cukup (C).

Kata Kunci: Media audio visual, keterampilan membaca

A. Pendahuluan

Bahasa merupakan media komunikasi dalam proses interaksi manusia. Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional siswa dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua mata pelajaran.

Hal ini sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan 2013 yang menyatakan bahwa: pembelajaran bahasa diharapkan membantu siswa mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan berpartisipasi dalam masyarakat dan menggunakan bahasa imajinatif yang ada dalam dirinya (Depdiknas, 2006:2). Proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia tidak lepas dari fungsi dan peran seorang guru dalam menentukan *output* pendidikan. Peran guru dalam kegiatan pembelajaran adalah menyusun desain pembelajaran sedemikian rupa sehingga bisa terjadi pembelajaran yang menarik.

Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) dapat memberikan kemampuan dasar berbahasa yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan di sekolah menengah maupun untuk menyerap ilmu yang dipelajari lewat bahasa itu. Selain itu pembelajaran bahasa Indonesia juga dapat membentuk sikap berbahasa yang positif serta memberikan dasar untuk menikmati dan menghargai sastra Indonesia. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia perlu diperhatikan pelestarian dan pengembangan nilai-nilai luhur bangsa, serta pembinaan rasa persatuan nasional.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu materi penting yang diajarkan di sekolah dasar, karena mempunyai kedudukan dan fungsi yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Dari segi infrastruktur untuk membaca, Indonesia sudah setara dengan negara lain. Sekolah-sekolah telah tersedia perpustakaan yang menyediakan banyak buku bacaan dari non fiksi hingga fiksi. Kenyataan di lapangan, buku yang ada di perpustakaan hanya sebagai koleksi bukan untuk dibaca. Terutama di sekolah dasar banyak anak-anak yang masih mengalami kesulitan dalam membaca disebabkan karena kurang minatnya untuk mengeja kata dan membaca buku. Menumbuhkan minat baca di sekolah dasar bukan hal yang mudah, tetapi tetap harus

diupayakan. Hal ini membutuhkan kerjasama antara guru dengan siswa.

Guru sebagai fasilitator harus mampu mengemas kegiatan pembelajaran yang di dalamnya mampu meningkatkan minat baca siswa. Proses pembelajaran harus diarahkan agar siswa memperoleh informasi sendiri dengan membaca buku. Dengan demikian siswa aktif dan berusaha sendiri untuk mencari informasi lebih banyak. Menurut Tarigan (2008:7) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis. melalui media kata-kata/bahasa tulis. Dalam hal ini, membaca adalah suatu usaha untuk menelusuri makna yang ada dalam tulisan. Membaca merupakan aktivitas atau proses penangkapan dan pemahaman sejumlah pesan (informasi) dalam bentuk tulisan. Membaca adalah kegiatan otak untuk mencerna dan memahami serta memaknai simbol-simbol sehingga merangsang otak untuk melakukan olah pikir memahami makna yang terkandung dalam rangkaian simbol-simbol tersebut. Dengan demikian membaca merupakan kegiatan yang penting bagi seseorang dalam hal ini siswa sekolah dasar yang ingin meningkatkan diri untuk memperluas wawasannya.

Berdasarkan hasil observasi melalui wawancara kepada wali kelas II di SD Negeri Kalirejo 02 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang bahwa keterampilan membaca siswa di SD Negeri tersebut sangat rendah. Hal itu terjadi karena Guru tidak menggunakan media yang mampu menarik minat siswa, selain itu siswa juga belum memiliki kemampuan membaca dengan lancar dan benar sehingga sulit mengikuti pembelajaran membaca, Hal ini mengakibatkan keterampilan membaca siswa rendah. Dilihat dari hasil ulangan harian siswa tema 1 materi membaca teks percakapan terkait dengan hidup rukun di kelas II SD Negeri Kalirejo 02 kriteria ketuntasan minimal (KKM) individu 69 klasikal 75%. Dari 30 siswa

terdapat 13 siswa tuntas 43% dan 17 siswa tidak tuntas 57%. Oleh karena itu, guru harus mengupayakan suatu cara untuk meningkatkan keterampilan membaca bagi siswa yang belum tuntas dalam ulangan harian membaca, lewat sarana atau prasarana yang ada di ruang lingkup sekolah.

Di sekolah dasar saat ini sudah terdapat sarana yang sangat menunjang sebagai alat bantu untuk meningkatkan keterampilan membaca. Sarana penunjang pembelajaran tersebut adalah *Liquid Crystal Display (LCD)*, laptop dan alat penunjang lainnya. Namun disisi lain, pemanfaatan fasilitas di sekolah belum dilaksanakan secara maksimal dalam rangka meningkatkan keterampilan membaca siswa. Fasilitas yang ada di sekolah dapat digunakan oleh guru salah satunya melalui Media Audio Visual.

Menurut (Rohani, 1997:9) Media Audio Visual adalah media intruksional modern yang sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi meliputi media yang dapat dilihat dan didengar media audio visual merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penyerapan melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Penggunaan media audio visual bukan sekedar upaya untuk membantu guru dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa, tetapi lebih dari itu. sebagai usaha memudahkan siswa dalam meningkatkan kreatifitas membaca siswa. Media Audio Visual memang pantas digunakan guru, bukan hanya alat bantu guru namun diharapkan akan timbul kesadaran baru bahwa media pembelajaran menjadi salah satu bagian penting dalam sistem pendidikan, sehingga dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk membantu kelancaran dibidang tugas yang diemban untuk kemajuan dan meningkatkan kualitas siswa.

Media Audio Visual memiliki kelebihan berupa bahan ajar yang dapat diterima sehingga akan lebih mudah dipahami oleh siswa. Proses belajar mengajar akan lebih variatif mengiringi komunikasi verbal melalui penuturan oleh guru. Media Audio Visual dapat meminimalisir kecenderungan rasa bosan dan jenuh siswa akibat pembelajaran yang monoton, dengan media audio visual, dapat mengubah suasana pembelajaran membaca menjadi lebih menyenangkan dan lebih meningkatkan keterampilan membaca (Sayidiman, 2012: 39). Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca dengan Bantuan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas II SD Negeri Kalirejo 02”.

B. Kajian Pustaka

Keterampilan Membaca

Keterampilan adalah suatu kemampuan dalam melakukan sesuatu. Seseorang dikatakan mampu apabila ia bisa melakukan sesuatu yang harus ia lakukan. Dalam KBBI (2007: 1180) keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Pengertian keterampilan dalam konteks pembelajaran adalah usaha untuk memperoleh kompetensi cekat, cepat dan tepat dalam menghadapi permasalahan belajar (Muttaqin, 2008). Broto (dalam Abdurrahman, 2003: 200) mengemukakan bahwa membaca merupakan kegiatan berbahasa berupa proses melisankan dan mengolah bahan bacaan secara aktif. Hodgson (dalam Tarigan, 2008: 7) mendefinisikan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Membaca tidak semudah hanya melafalkan bentuk dan tanda tulisan tetapi juga perlu proses untuk memahami isi bacaan.

Sedangkan Marabimin (dalam Suwarjo, 2008: 94) menyatakan bahwa keterampilan membaca adalah keterampilan reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, memperoleh ilmu dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru. Keterampilan membaca dapat dikuasai oleh siswa melalui kegiatan-kegiatan yang dapat mendukungnya, seperti kegiatan membaca puisi, membaca dalam hati, membaca nyaring, dan lain sebagainya (Ririn dkk, 2016).

Membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan, seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan (Akhadiyah et al.1991). Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca adalah kemampuan yang diperoleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Dengan siswa terampil membaca maka akan melakukan proses produksi yang dapat menghasilkan pengetahuan, pengalaman, dan sikap-sikap baru. Seperti halnya sebuah perusahaan yang menghasilkan sesuatu melalui proses mengolah seseorang dalam kegiatan membaca bertujuan untuk mengolah bacaan demi memperoleh informasi.

Media Audio Visual

Media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata "medium" yang harafiahnya berarti perantara atau pengantar. Oleh karena itu, bisa diartikan media merupakan wahana penyalur informasi atau penyalur pesan. Media adalah sumber belajar, maka secara luas media dapat diartikan dengan manusia, benda, ataupun peristiwa yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Sadiman (2010: 6). AECT (*Association For Education Communication Technology*) dalam Arsyad mendefinisikan bahwa " media

adalah segala bentuk yang dipergunakan untuk menyalurkan pesan informasi” (Arsyad,2002:11).

Audio visual adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat dan didengar (Rohani, 1997: 97-98). Media audio visual adalah merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Media audiovisual merupakan media pembelajaran yang pemakaiannya dilakukan dengan cara diproyeksikan melalui arus listrik dalam bentuk suara, misalnya, radio, *tape recorder* dan media yang diproyeksikan ke layar monitor dalam bentuk gambar dan suara misalnya, televisi, video, film, *DVD* dan *VCD*.

Melalui media ini seseorang tidak hanya dapat melihat atau mengamati sesuatu melainkan sekaligus bisa mendengar segala sesuatu yang divisualisasikan (Hastuti 2006:208). Pendapat Hastuti sejalan dengan pendapat Djamarah dan Zain (2006 :124- 125) yang menjelaskan bahwa media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yaitu media yang pertama adalah media audiovisual diam yaitu media yang menampilkan suara dan gambar seperti film bingkai suara (*sound slides*), film rangka suara, dan cetak suara. Media yang kedua adalah audiovisual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan *video-cassette*. Media Video merupakan perpaduan antara media suara (audio) dan media gambar (visual) yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Media ini mampu menggugah perasaan dan pikiran siswa, memudahkan pemakaian materi dan menarik minat siswa untuk belajar. Terdapat alat yang membantu fungsi dalam menampilkan gambar, alat tersebut berupa *LCD projector* yang akan menampilkan gambar melalui layar. Alat yang membantu fungsi untuk mendengarkan suara agar terdengar jelas adalah penguat suara (*Speaker Active*).

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa media audiovisual merupakan media pembelajaran yang pemakaiannya dilakukan dengan cara diproyeksikan ke layar monitor melalui arus listrik dalam bentuk gambar dan suara, misalnya televisi, video, film, DVD, dan VCD. Dalam penelitian ini media audiovisual yang dimaksud adalah media video rekaman pembacaan berita oleh pembaca berita televisi.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Secara garis besar ada empat tahapan dalam model penelitian tindakan yaitu: 1) perencanaan; 2) pelaksanaan; 3) pengamatan; 4) refleksi. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri Kalirejo 02 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang Jl. Sukun o. 4, Kalirejo Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang., pada siswa kelas II yang berjumlah 30 orang yang terdiri dari 15 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki.

Prosedur yang akan dilakukan mencakup empat langkah pokok, yaitu: (1) merumuskan masalah dan merencanakan tindakan (*planning*), (2) melaksanakan tindakan (*acting*), (3) merefleksikan (*reflecting*) hasil pengamatan, dan (4) perbaikan atau perubahan perencanaan (*replanning*) untuk mengembangkan tingkat keberhasilan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua teknik, yaitu teknik tes dan

non tes. Teknik tes dilakukan dengan bantuan lembar evaluasi pada tiap akhir pembelajaran, serta tes formatif pada tiap akhir siklus. Pelaksanaan tes bertujuan untuk mengetahui hasil belajar aspek kognitif siswa. Sedangkan teknik non-tes dilakukan melalui pengamatan. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa dan keterampilan guru selama proses pembelajaran. Instrumen yang digunakan dalam tes ini adalah lembar tes dan lembar observasi aktivitas siswa dan keterampilan guru.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data kuantitatif dan teknik analisis data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar siswa yaitu dari ranah kognitif. Hasil tes siswa dikoreksi, diberi nilai, dan dianalisis dengan membandingkan nilai KKM dari SDN Kalirejo 02. Siswa yang tuntas belajar adalah siswa yang nilainya ≥ 69 . Data kualitatif diperoleh dari data hasil observasi terhadap keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Untuk mengetahui keberhasilan dari penelitian ini, dapat dilihat melalui indikator sebagai berikut:

- 1) Keterampilan siswa kelas II SD Negeri Kalirejo 02 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang pada pembelajaran telah mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu ≥ 69 dengan KKM klasikal $\geq 75\%$
- 2) Keterampilan guru dalam menerapkan penggunaan media pada pembelajaran Bahasa Indonesia dikatakan meningkat adalah minimal kategori yaitu >75
- 3) Aktivitas siswa khususnya keaktifan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media audio visual dikatakan meningkat adalah minimal kategori baik yaitu >75 dengan klasikal $\geq 70\%$

D. Hasil dan Pembahasan

Analisis dilakukan untuk mengetahui hasil penelitian telah mencapai kriteria ketuntasan atau belum, yang terdiri dari ketuntasan individu maupun klasikal. Analisis juga dilakukan pada aktivitas siswa dan keterampilan guru yang berpengaruh terhadap kriteria ketuntasan keterampilan membaca. Analisis dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan kriteria keberhasilan pembelajaran yang telah ditentukan sesuai dengan standar yang ditetapkan di SD Negeri Kalirejo 02 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang yaitu KKM keterampilan membaca sebesar 69 KKM klasikal sebesar $\geq 75\%$.

Keterampilan membaca siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia didapatkan dari bacaan berbentuk teks bacaan bacaan yang diberikan setiap siklus. Keterampilan membaca yang diperoleh kemudian diolah untuk memperoleh informasi ketuntasan keterampilan individu dalam keterampilan membaca di kelas II SD Negeri Kalirejo 02 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang yaitu sebesar ≥ 69 . Berdasarkan kriteria ketuntasan individu tersebut, kemudian diolah untuk memperoleh ketuntasan keterampilan klasikal. Ketuntasan keterampilan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah ini yaitu sebesar $\geq 75\%$. Perolehan keterampilan membaca Bahasa Indonesia pada siswa kelas II SD Negeri Kalirejo 02 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang mengalami peningkatan di setiap siklusnya.

Penelitian ini dilaksanakan samapi pada siklus II. Perolehan ketuntasan keterampilan membaca siswa pada tindakan siklus I, dan siklus II disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1
Ketuntasan Keterampilan Membaca

| Ketuntasan Klasikal | | Peningkatan | Kriteria |
|----------------------|----------------------|---------------|--------------|
| Siklus I | Siklus II | | |
| 23 Siswa (76,67%) | 29 Siswa (96,67%) | 6 Siswa (20%) | Tuntas |
| 7 Siswa (23,33%) | 1 siswa (3,33%) | | Tidak Tuntas |

Berdasarkan perolehan nilai keterampilan membaca pada siklus I dan siklus II telah mencapai kriteria ketuntasan klasikal membuktikan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SD Negeri Kalirejo 02 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang dapat meningkatkan keterampilan membaca, karena telah mencapai indikator keberhasilan ketuntasan klasikal yang ditetapkan yaitu $\geq 75\%$ terbukti pada siklus II terjadi peningkatan yaitu ketuntasan klasikalnya mencapai 96,67%.

Terdapat 6 indikator untuk menilai keterampilan guru pada saat penggunaan media audio visual di SD Negeri Kalirejo 02 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang. Nilai ini diperoleh dari hasil pengamatan guru ketika KBM berlangsung. Kriteria penilaian meliputi langkah-langkah penggunaan media audio visual keterampilan membaca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penilaian ini dilakukan di setiap siklus yaitu siklus I dan siklus II. Berikut ini adalah perolehan nilai keterampilan guru dalam pembelajaran dengan menggunakan media audio visual pada setiap siklus.

Tabel 2
Data Nilai Keterampilan Guru

| Keterampilan Guru | Siklus I | Siklus II | Peningkatan |
|-------------------|----------|---------------|-------------|
| Nilai | 83 | 100 | 17 |
| Kategori | Baik (B) | Amat Baik (A) | |

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dilihat keterampilan guru pada keterampilan membaca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media audio visual peningkatan sebesar 17. Perolehan nilai 83 dengan kategori baik (B). berarti sudah memenuhi kriteria keberhasilan keterampilan guru yaitu apabila mencapai nilai >75 atau minimal berkategori baik (B). Pada siklus II keterampilan guru diperoleh 100 dengan berkategori Amat Baik (A). Pada siklus II keterampilan guru sudah memenuhi kriteria keberhasilan keterampilan guru yang sudah ditentukan nilai >75. Keterampilan guru tidak perlu ditingkatkan lagi karena penelitian dirasa cukup dan sudah sangat memenuhi kriteria keberhasilan penelitian.

Penilaian aktivitas siswa dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dengan 6 indikator penilaian. Penilaian ini dilakukan pada saat pembelajaran sedang berlangsung di setiap siklus yaitu sebanyak 2 siklus. Perolehan nilai aktivitas siswa selama pembelajaran di setiap siklus disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3
Data Nilai Aktivitas Siswa

| Siklus I | Siklus II | Kriteria | Peningkatan |
|-------------------|----------------------|--------------|------------------|
| 23 Siswa (76,67%) | 29 Siswa (96,67%) | Tuntas | 6 Siswa (20%) |
| 7 siswa (23,33%) | 1 siswa (3,33%) | Tidak Tuntas | 6 siswa (20%) |

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa keterampilan membaca pada pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media audio visual pada pembelajaran siklus II data menunjukkan bahwa 7 siswa (23,33%) berada pada peringkat Amat Baik (A) 22 (73,33%) siswa berada pada peringkat Baik (B) dan 1 siswa (3,33%) berada pada peringkat Kurang (D). Sehingga dapat dinyatakan yaitu sebesar >75 dapat dinyatakan bahwa aktivitas siswa pada siklus II dinyatakan sudah cukup dan sudah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian.

Hasil penelitian diperoleh dari keterampilan membaca, aktivitas siswa dan keterampilan guru. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I sampai siklus II terjadi peningkatan perolehan keterampilan membaca pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas II SD Negeri Kalirejo 02 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang terjadi peningkatan oleh karena adanya penggunaan media audio visual dapat meningkatkan aktivitas dan keterampilan siswa secara konkrit terhadap materi dalam proses pembelajaran sehingga keterampilan membaca siswa meningkat. Peningkatan keterampilan membaca tersebut dapat dilihat dari nilai siklus I dengan tes evaluasi didapatkan data hasil yaitu 76,67%. Pada siklus II dengan tes evaluasi didapatkan data hasil yaitu 96,67%, membuktikan adanya peningkatan keterampilan membaca siswa. Pada pembelajaran dengan menggunakan media audio visual aktivitas siswa cenderung mengalami peningkatan. Peningkatan ini disebabkan timbulnya interaksi antarsiswa yang lebih terarah, kerja sama antar siswa menjadi lebih akrab. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Huda (2013:313) “Melatih siswa untuk berinteraksi secara baik dengan teman sekelasnya”. Keterampilan guru dalam menerapkan media audio visual keterampilan membaca pada pembelajaran Bahasa Indonesia meningkat.

Dengan menerapkan media audio visual guru berperan sebagai fasilitator. Guru menerangkan materi, guru menjelaskan terlebih dahulu materinya kemudian menjelaskan langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan siswa pada pembelajaran yang menggunakan media audio visual. Hal ini didukung oleh Huda (2013:313) “Penyajian materi yang terarah dan sistematis, sebab guru terlebih dahulu menjabarkan uraian materi sebelum pelaksanaan pembelajaran”.

E. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan keterampilan membaca kelas II SD Negeri Kalirejo 02 Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang. Keterampilan guru meningkat dan aktivitas siswa meningkat. Jadi keterampilan membaca pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada siklus I sampai siklus II meningkat. Hal ini menunjuk kan bahwa hasil penelitian sudah mencapai keberhasilan yang sudah ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarja. 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter. Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amir dan Slamet, Y. 1996. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Bahasa Lisan dan Bahasa Tertulis)*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Akhadiah, S. dkk.1991. *Pembinaan Kemampuan Menulis*. Jakarta: Erlangga.
- Arief, S, Sadiman, dkk. 2010. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arsyad, Azhar. 2003. *Media Pembelajaran*, edisi 2. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Arikunto, dkk. 2006. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Aulia, Resti. 2012. *Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Anak Tunarungu*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*. 1(2). Universitas Negeri Padang.
- Basyiruddin, Usman. 2002. *Media Pendidikan*. Jakarta: Ciputat Press Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk Sekolah Dasar/MI*. Jakarta: Terbitan Depdiknas
- Harras, A Kholid. 2009. *Membaca 1*. Pusat Layanan Pustaka Universitas Terbuka.
- Haryoko, Sapto. 2009. *Efektivitas Pemanfaatan Media Audiovisual Sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran*. *Jurnal Edukasi*. 5(1): 1-10
- Hodgson, dalam Tarigan, 2008. Skripsi Indra Rakhman, *Pembelajaran Membaca Pemahaman di kelas V SD Bandung*, Tidak Diterbitkan.
- Muttaqin, Arif. 2008. *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Klien Dengan Gangguan Sistem Imunologi*. Jakarta: Salemba Medika
- Rahim, Abd. Dan Dwi Hastuti Retno Riah. 2007. *Ekonomika Pertanian, Pengantar Teori dan Kasus*: Penebar Swadaya
- Resimi, Novi dkk. 2006. *Pembinaan dan Program Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: Upipress.
- Sadiman, Arief S. dkk . 2005. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Pustekom Dikbud dan PT.Raja Grafindo Persada.
- Sayidiman. 2012. *Penggunaan Media Audiovisual Dalam Merangsang Minat Mahasiswa Terhadap Mata Kuliah Seni Tari*. *Jurnal Publikasi Pendidikan*. Volume II. No. 1.
- Supriyono, 1998. "Kontribusi Pustakawan dalam Meningkatkan Minat Baca". *Media Pustakawan*, Vol. V, Nomor 3.
- Sujana , Nana . 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suwarjo. 2008. *Pembelajaran Kooperatif dalam Apresiasi Prosa Fiksi*. Malang: Surya Pena Gemilang.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Widoyoko, Eko Putro. 2013. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.